

**PENGGUNAAN APLIKASI *WHATTSHAP* DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS X SMA N 4
KOTA JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah
Universitas Batanghari Jambi TA 2021/2022**



OLEH :

**Rahmi Hafizhah
NIM 1800887201017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini Pembimbing Skripsi dan Ketua Program Studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh:

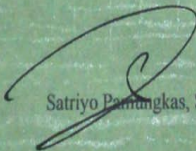
Nama : Rahmi Hafizhah
NPM : 1800887201017
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Judul Skripsi : Penggunaan aplikasi *Whatsapp* dalam pembelajaran sejarah di Kelas X SMA Negeri 4 Kota Jambi

Telah disetujui dengan Prosedur, ketentuan, dan peraturan yang berlaku untuk diujikan.


Jambi, 29 Juli 2022

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

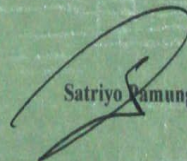

Satriyo Pamungkas, S.Pd.,M.Pd

Pembimbing Skripsi I



Drs. Arif Rahim, M.Hum

Pembimbing Skripsi II



Satriyo Pamungkas, S.Pd.,M.Pd

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmi Hafizhah
NPM : 1800887201017
Tempat, Tanggal Lahir : Padang, 29 Maret 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan bahwa skripsi ini saya buat sendiri dan bukan merupakan hasil buatan orang lain. Apabila dikemudian hari skripsi saya ini terbukti buatan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jambi, 15 Agustus 2022



Rahmi Hafizhah


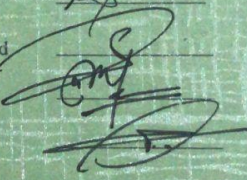
NIM: 1800887201017

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diterima dan disetujui oleh Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah dan diangkat oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 29 Juli 2022
Jam : 12.00 – 14.00 WIB
Tempat : Ruang FKIP 1

PENGUJI SKRIPSI

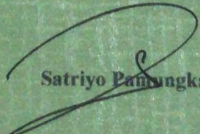
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Drs. Arif Rahim, M.Hum	
Sekretaris	Satriyo Pamungkas, S.Pd.,M.Pd	
Penguji Utama	Ulul Azmi, S.Pd.,M.Hum	
Penguji	Deki Syaputra ZE, M.Hum	

Disahkan Oleh,

Dekan,


Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi


Satriyo Pamungkas, S.Pd, M.Pd

MOTTO

*Jangan Bersedih untuk Urusan Dunia
Kita Hanya Tamu di atas Tanah*

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam pencipta langit dan bumi beserta isinyayang telah memberikan segala rahmat taufik dan hidayah-Nya.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- 1) Ayah bunda ku tercinta. Deuri dan RTS Fauzia yang selalu dengan sabar mencurahkan kasih sayang dan dukungan serta doa yang tak pernah putus untuk penulis.
- 2) Sudaraku tersayang Ricky Saputra dan Fajri Hidayah yang selalu memberi dukungan sehingga terselesainya skripsi ini dengan lancar.
- 3) Seseorang yang spesial buatku Riki Sugiarto yang selalu mensupport sampai titik akhir selesainya skripsi ini terimakasih banyak.
- 4) Sahabat seperjuangan saya Khoirun Nikmah, Rahmi Hafizhah, Nur Abror Ramadhani, dan Zahra Andriani yang sama-sama saling memberikan dukungan dan dorongan untuk mencapai suatu tujuan gelar sarjana strata satu (S1)..
- 5) Teman-teman FKIP Sejarah angkatan 2018 yang juga selalu setia menemani dan memberi motivasi.

ABSTRAK

Hafizhah, Rahmi. 2022. Skripsi. *Penggunaan aplikasi Whatsapp dalam pembelajaran sejarah di Kelas X SMA Negeri 4 Kota Jambi*. Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari. Pembimbing I: Drs. Arif Rahim, M.Hum Pembimbing II: Satriyo Pamungkas, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci : pembelajaran daring, whatsapp, hasil belajar

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi guru dalam proses pembelajaran yang menggunakan Aplikasi WhatsApp terhadap Aktivitas Pembelajaran siswa kelas X pada materi Sejarah di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif untuk mengetahui kualitas pembelajaran dengan menggunakan aplikasi whatshap dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Kota Jambi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan aplikasi whatshapp dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Kota Jambi. Berdasarkan data hasil angket siswa sebanyak 36 orang yang terdiri dari tiga indikator yang masing-masing memperoleh persentase sebesar 75,10% tergolong "Cukup Efektif" pada indikator kualitas pembelajaran. Sementara pada indikator lainnya yakni indikator kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan persentase 72,44% dalam kategori "Cukup Efektif". Selanjutnya yang terakhir pada indikator waktu siswa dengan persentase 71,11% tergolong dalam kategori "Cukup Efektif". Maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran sejarah di SMA N 4 Kota Jambi menunjukkan persentase rata-rata indikator 72,83% tergolong "Cukup Efektif".

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan kesehatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Penggunaan aplikasi Whatsapp dalam pembelajaran sejarah di Kelas X SMA Negeri 4 Kota Jambi*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.

Selama penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dukungan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor Prof. Dr. Herri, S.E., M.B.A Universitas Batanghari Jambi.
2. Bapak Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
3. Bapak Satriyo Pamungkas, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Drs. Arif Rahim, M.Hum selaku Pembimbing Skripsi I dan Bapak Satriyo Pamungkas, S.Pd.,M.Pd selaku Pembimbing II, yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.
6. Bapak Alm. Abu Bakar A-Siddiq dan Ibu Bosna Nadapdap selaku orang tua penulis yang selalu memberikan doa, dukungan, cinta, dan motivasi yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak dan Ibu Majelis Guru beserta Staf Tata Usaha SMA Negeri 4 Kota Jambi.
8. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2018, yang mau berjuang sama-sama dan motivasi yang diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun dari semua pembaca akan penulis terima dengan senang hati demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.

Jambi, 15 Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii

DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Daring	6
B. Aplikasi <i>Whatsapp</i>	14
C. Hasil Belajar.....	17
D. Karakteristik Pembelajaran Sejarah.....	20
E. Kualitas Pembelajaran.....	24
F. Penelitian Relevan	26
G. Kerangka Berpikir	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Instrument Penelitian	30
F. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian	32
B. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan	45

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	50
---------------------	----

B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Nomor	Keterangan	Halaman
1.	Alternatif Jawaban dan Skor Angket	31
2.	Kisi-kisi Instrumen Angket	31
3.	Kriteria Kualitas Pembelajaran Sejarah	32
4.	Nama-Nama Tenaga Pendidik	36
5.	Fasilitas Belajar dan Pembelajaran	40

6. Data Hasil Angket Indikator Kualitas Pembelajaran	42
7. Data Hasil Angket Indikator Kesiapan Siswa.....	44
8. Data Hasil Angket Indikator Waktu Pembelajaran	42
9. Rata-Rata Persentase Indikator	45

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Berpikir.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Tabulasi Angket	55
2. Dokumentasi	56
3. Surat Izin Penelitian	57
4. SK Bimbingan.....	58
5. Kartu Bimbingan.....	59

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pada pasal 1 menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Pembelajaran merupakan inti dari Pendidikan, tentunya didalam pembelajaran tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dari suatu lingkungan belajar. Saat ini berbagai negara di dunia dikejutkan dengan adanya suatu wabah yang bisa di sebut dengan Covid-19 atau lebih dikenal dengan istilah Corona virus Disease 19.

Di Indonesia sendiri yang disebabkan Covid-19 ini sangat tinggi dimana pada tanggal 19 juli 2021 telah melaporkan kasus pasien yang positif corona mencapai 30.788. Penyebarannya virus ini sangat cepat, dan inilah permasalahan di dalam sistem Pendidikan yang menyebabkan kualitas Pendidikan mengalami tantangan sebagai dampak virus Covid-19. Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan baru yaitu School from home (SFH) karena mewabahnya virus Covid-19 ini maka pembelajaran sangat tidak efektif untuk siswa dalam pembelajaran secara bertatap muka dengan guru dan teman teman. Dengan mengeluarkan kebijakan SFH memungkinkan siswa belajar dirumah menggunakan teknologi atau juga daring media sosial, hal ini dilakukan untuk mengurangi penularan Covid-19.

Surat edaran nomor 4 tahun 2020 kementrian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan masa darurat Covid-19, dijelaskan 1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh dilakukan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. 2)

Belajar dari rumah dapat difokuskan pada Pendidikan mengenai covid-19. 3) Tugas pembelajaran dari rumah dapat bervariasi antar peserta didik, sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan fasilitas atau akses belajar dirumah. 4) Bukti atau aktifitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif.

Berkembangnya teknologi saat ini menekan kita untuk segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi yang canggih sebagai alat untuk berkomunikasi. Contoh alat berkomunikasi saat ini adalah Smartphone, Smartphone merupakan salah satu perkembangan teknologi yang modern saat ini. Dengan menggunakan smartphone kita dapat mengakses macam-macam aplikasi yang menyediakan berbagai layanan chatting dengan teman, guru, dosen ataupun orang tua dengan menggunakan internet. Beberapa teknologi yang dimanfaatkan untuk media pembelajaran diantaranya adalah aplikasi *whatsapp*.

Whatsapp adalah salah satu aplikasi yang sudah banyak digunakan sebagai alat komunikasi, jauh sebelum adanya virus Covid-19 yang menyebabkan terjadinya pembelajaran jarak jauh. Aplikasi *whatsapp* dapat digunakan dalam proses pembelajaran, dan juga aplikasi *whatsapp* juga dapat memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan internet atau juga jaringan komputer yang dapat diakses dimana pun dan kapan pun, siswa dapat berinteraksi dengan teman, guru dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*.

Pada tanggal maret 2021 peneliti melakukan observasi dengan salah satu guru sejarah yang mengajar di SMA N 4 Kota Jambi, bahwa SMA N 4 Kota jambi

telah melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh pada tanggal 24 maret 2020 semenjak dikeluarkannya Surat edaran untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Dan aplikasi whatsapp digunakan oleh guru tersebut untuk melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh, dengan menggunakan kurikulum K13. Dengan menggunakan aplikasi whatsapp ini diharapkan proses pembelajaran tetap kondusif karena siswa bisa belajar dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran menggunakan *Whatsapp* digunakan agar guru dapat mengirim link atau file tugas untuk dikerjakan siswa.

Oleh sebab itu, dari penjelasan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Penggunaan aplikasi *Whatsapp* dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMA N 4 Kota Jambi”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Mengapa aplikasi *WhatsApp* digunakan dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMA N 4 Kota Jambi?
- 2) Bagaimana penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMA N 4 Kota Jambi?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi guru dalam proses pembelajaran yang menggunakan Aplikasi *WhatsApp* terhadap Aktivitas Pembelajaran siswa kelas X pada materi Sejarah di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 kota Jambi.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Menjadi bahan referensi bagi peneliti lebih lanjut sebagai bahan panduan

2. Manfaat praktis

- a) Bagi guru

Menambah pengetahuan, wawasan, tentang penggunaan aplikasi *Whatsapp*

- b) Bagi sekolah

Dapat dijadikan contoh bentuk penggunaan aplikasi *Whatsapp* dalam proses pembelajaran.

- c) Bagi siswa

Dapat memotivasi siswa untuk semangat belajar walau jarak jauh dan dapat memberikan pengalaman yang baru bagi siswa dalam belajar menggunakan aplikasi *Whatsapp*.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran *Daring*

Istilah pembelajaran merujuk pada kata *intraction* yang digunakan di Amerika dimana siswa sebagai sumber dari aktivitas. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya. Saat proses ini berlangsung seseorang bisa memilih untuk melakukan perubahan atau tidak dengan apa yang ia lakukan (Miftahul Huda, 2014:3). Artinya, dalam proses belajar siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru tetapi juga berinteraksi dengan lingkungan belajarnya.

Definisi lain tentang pembelajaran dikemukakan Miarso (2004:528) dalam bukunya “Menyemah Benih Teknologi Pendidikan” dimana menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain (ket; siswa) belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap. Miarso juga membedakan antara istilah pembelajaran dan pengajaran dimana menurutnya pembelajaran merupakan usaha untuk mengelola lingkungan belajar dengan

sengaja dilakukan agar siswa membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu, sedangkan istilah pengajaran adalah usaha untuk membimbing dan mengarahkan pengalaman belajar kepada siswa yang biasanya berlangsung dalam situasi formal. Apabila diamati penjelasan dari Miarso, pembelajaran merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan secara professional oleh seseorang atau bersama yang mempunyai kompetensi untuk merancang serta mengembangkan berbagai sumber belajar yang dibutuhkan oleh siswa.

Menurut Fathurrahman (2017:36) dari istilah “pembelajaran akan terjadi suatu pergeseran peran guru sebagai sumber belajar menjadi fasilitator”. Dalam mengartikan kata pembelajaran, Allen dan Seaman dalam (Rusli, dkk. 2017:7) membaginya kedalam beberapa model, seperti model tatap muka (*offline*), model campuran (*blended/hybrid*), model daring (*online*), dan model *web*. Dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan ini, pembahasan pada model pembelajaran daring *online*.

Pembelajaran *daring* pada hakekatnya adalah pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi atau elektronik. Senada dengan pendapat Sofyana dan Abdul (2019:82) yang menjelaskan “pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses pembelajaran dilakukan meskipun jarak jauh”. Menurut Dhull dan Sakhsi dalam Rusli, dkk (2020:6) memberikan penjelasan bahwa “pembelajaran *daring* meliputi berbagai teknologi seperti *web*, *email*, *obrolan*, *grup* dan teks di seluruh dunia, konferensi audio dan video yang dikirimkan melalui jaringan komputer guna memberikan edukasi sesuai kecepatan

dan kenyamanan mereka sendiri”. Sedangkan menurut Kuntarto (2017:54) yang menjelaskan “pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran”. Maka, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet dengan memanfaatkan alat-alat produk teknologi.

Menurut pendapat Sofyana & Abdul (2019:82) menjelaskan bahwa “pembelajaran Daring adalah sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh”. Dalam hal ini, yang dimaksud *platform* dalam penelitian yang akan dilakukan yakni aplikasi *Whatsapp*.

Proses pembelajaran daring akan memberikan manfaat bagi penggunanya menurut Purwanto (2020:309) seperti untuk menunjang pelaksanaan proses belajar dapat meningkatkan daya serap siswa atas materi yang diajarkan, meningkatkan partisipasi aktif dari siswa, meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa, meningkatkan kualitas belajar yang diberikan guru.

Pelaksanaan pembelajaran *daring* pada masa pandemic covid-19 dapat dikatakan juga bagian dari inovasi pendidikan yang secara tidak sengaja terprogram sehingga hal itu memberikan tantangan bagi sekolah, terutama untuk guru yang menciptakan pembelajaran bervariasi. Aunurrahman (2016:36) mengatakan bahwa belajar adalah “aktivitas yang dilakukan seseorang secara disengaja maupun tidak

disengaja. Pendapat Schunk (2012:5) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang melibatkan pemerolehan dan pemodifikasian pengetahuan, keterampilan, strategi, keyakinan, perbuatan dan tingkah laku.

Dalam penyampaian materi, pembelajaran *daring* memiliki dua tipe yakni tipe sinkron (*synchronous*), dan tipe asinkron (*asynchronous*). Rusli, dkk (2020:7) menjelaskan pada tipe sinkron pembelajaran berlangsung secara *real time* melalui kelas virtual menggunakan audio atau video konferensi. Sedangkan tipe asinkron proses pembelajaran via internet tidak *real time*, guru mengupload materi belajar atau tugas di internet, sementara siswa mempelajari dengan cara mengunduh materi sehingga bisa dipelajari kapan saja dan dimana saja.

Pembelajaran *daring* dan *luring* dalam pelaksanaan pembelajaran seperti koin yang memiliki dua sisi yang berbeda. Pada sisi pertama dapat dikatakan adalah sisi kelebihannya, mengutip pendapat Anderson; Dhull dan Sakhsi dalam (Rusli, dkk. 2020:8-12) menyebutkan beberapa kelebihan dari pembelajaran *daring* seperti berikut:

1. Hasil belajar berpotensi memiliki kualitas yang tinggi.
2. *Fleksibilitas* dan *aksesibilitas*.
3. Menghemat waktu.
4. Pembelajaran yang di personalisasi.
5. Efektivitas Biaya.
6. Kecakapan dasar komputer.
7. Kesempatan yang sama untuk semua.
8. Kemandirian.

Sementara pada sisi lainnya pada koin mengisyaratkan bahwa pembelajaran daring memiliki kelemahan, yang mana menurut Dhull dan Sakshi dalam Rusli, dkk (2020:13) menjelaskan adanya beberapa kelemahan dari pembelajaran apabila diterapkan agar dapat dicari solusinya, kelemahan-kelemahan pembelajaran *daring* tersebut, seperti:

1. Terjadi komunikasi yang buruk diantara guru dan siswa.
2. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar.
3. Kurangnya dana dan rendahnya kualitas.
4. Aksesibilitas yang buruk di daerah terpencil.

Pendapat ahli lainnya yang menjelaskan adanya kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran *daring* dijelaskan oleh Yusuf dan Nur (2015:16), yang mana kelebihan dari pembelajaran *daring* tersebut sebagai berikut:

- a. Siswa merasa lebih santai dan senang.
- b. Siswa merasa punya lebih banyak waktu dirumah bersama keluarga.
- c. Siswa merasa punya banyak waktu beristirahat dan bersantai.
- d. Siswa merasa lebih rileks dan tidak tegang.
- e. Menyajikan variasi media yang beragam, dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah melalui fasilitas internet kapan pun dan dimanapun tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu.
- f. Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang tersusun melalui internet, sehingga keduanya saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar yang dipelajari.

- g. Siswa dapat mengakses informasi materi lebih mudah sebagai tambahan informasi.
- h. Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
- i. Bertambahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.

Sementara untuk kekurangan dari proses pembelajaran *daring* dalam pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa dan siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar.
- b. Siswa tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- c. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet dan alat penunjang belajar *online*.
- d. Kurang penguasaannya teknologi oleh guru maupun siswa.

Walau bagaimanapun bentuk dari proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru, baik dalam bentuk *daring* maupun tatap muka keduanya akan memberikan hasil yang optimal apabila siswa memiliki semangat untuk belajar. Oleh sebab itu, agar dalam pembelajaran sejarah melalui *daring* guru harus menjaga hubungan dengan siswa agar memiliki motivasi belajar sejarah. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan pembelajaran guru harus memahami dan menjaga prinsip-prinsip belajar, yang mana menurut pendapat Sobur (2011:58) menjelaskan prinsip-prinsip belajar yakni:

- 1. Belajar diawali dari suatu keseluruhan, kemudian baru menuju bagian-bagian.

2. Keseluruhan memberikan makna pada bagian-bagian.
3. Belajar adalah penyesuaian diri terhadap lingkungan.
4. Belajar akan berhasil apabila tercapai kematangan untuk memperoleh pengertian pembelajaran.
5. Belajar akan berhasil bila ada tujuan yang berarti bagi individu.
6. Dalam proses belajar, individu merupakan organisme yang aktif bukan bejana yang harus diisi orang lain. Maksudnya siswa dalam proses belajar harus berperan aktif dalam mencari informasi sendiri tentang pengetahuan, tidak hanya mengandalkan pengetahuan yang diberikan oleh guru saja.

Pembelajaran *daring* juga bagian suatu inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan ketersediaan sumber belajar yang bervariasi, agar dapat memberikan layanan kepada siswa yang bersifat terbuka, dan memudahkan aktivitas pembelajaran. Berdasarkan pendapat Rusli, dkk (2020:7) Penyampaian materi pembelajaran *daring* memiliki dua tipe yaitu tipe sinkron (*synchronous*) dan tipe asinkron (*asynchronous*). Pada tipe sinkron, penyampaian materi dalam pembelajaran *daring* berlangsung secara *real time* melalui kelas virtual dengan bantuan menggunakan audio atau video konferensi. Sedangkan tipe asinkron proses pembelajaran via internet tidak *real time*, guru *upload* materi belajar atau tugas ke internet, sementara siswa mengunduh untuk mempelajarinya kapanpun dan dimanapun.

Adanya kekurangan dari pembelajaran *daring* ini merupakan suatu kesulitan bagi siswa untuk melaksanakannya. Hal demikian dikarenakan adanya faktor yang

menjadi penyebab munculnya kesulitan siswa dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:

1. Siswa masih kurang memiliki keinginan dan dorongan untuk berinisiatif belajar sendiri jika melakukan kegiatan pembelajaran daring di rumah.
2. Siswa cenderung belajar hanya pada saat kelas tatap maya dengan guru saja. Sehingga kegiatan belajarnya pun hanya sebatas menerima materi yang diberikan oleh guru pada jam yang telah ditentukan.
3. Siswa merasa belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran daring di rumah karena sebelumnya mereka terbiasa diajar dengan cara konvensional metode ceramah. Namun sekarang semua siswa harus belajar dan membaca materinya sendiri, hal ini sering dirasa sebagai beban bagi kebanyakan siswa.
4. Kurangnya penjelasan lebih lanjut dari pengajar. Masih ada beberapa kasus di mana selama ini siswa hanya diberikan materi belajar beserta intruksi materi maupun pengerjaan tugas. Namun tidak dengan penjelasan materi. Orang tua yang diharapkan dapat membantu siswa belajar di rumah pun juga terkadang merasa kesulitan untuk membantu siswa karena tidak semua orang tua juga paham mengenai materi yang diberikan.
5. Sangat banyak siswa yang merasa lelah dengan metode pembelajaran daring. Hal ini disebabkan karena kesulitan untuk memahami materi sejak awal, rasa bosan dan jenuh karena harus belajar sendiri, tidak adanya evaluasi bersama yang dilakukan pengajar sehingga siswa juga tidak tahu yang dipelajari benar atau salah.

6. Alat komunikasi yang kurang memadai. Tidak semua siswa memiliki *smartphone*, tablet, laptop atau komputer yang kompetibel untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Belum lagi jangkauan jaringan yang terkadang lemah pada suatu tempat atau dapat disebabkan oleh gangguan cuaca sehingga ikut menghambat kegiatan proses pembelajaran.

Sebaliknya agar pembelajaran *daring* berlangsung efektif guru harus menciptakan beberapa point telah dijelaskan oleh Sarah dan William dalam Rusli. (2020:21-28) seperti berikut:

1. Lingkungan yang Instruktif

Pada point ini, penekanan terhadap penerapan konsep dan teori dalam situasi nyata.

2. Lingkungan yang Terkondisi

Siswa mendapatkan apresiasi yang lebih baik tentang dunia nyata beserta permasalahannya dan pemecahannya.

3. Lingkungan yang Konstruktif

Pembelajaran yang menciptakan siswa lebih aktif dan terlibat dalam aktivitas belajar atas rangsangan yang diberikan guru.

4. Lingkungan yang Mendukung

Memberikan layanan pada siswa secara praktis untuk konsultasi permasalahan yang dialaminya.

5. Lingkungan yang Kolaboratif

Menciptakan pembelajaran secara tim atau kelompok untuk memecahkan masalah tertentu sesuai dengan materi.

6. Lingkungan yang Evaluatif

Melakukan penilaian mandiri pada setiap akhir sesi proses pembelajaran.

B. Aplikasi *Whatsapp*

Kata aplikasi dalam KBBI memiliki arti program computer atau perangkat lunak yang di desain untuk mengerjakan tugas tertentu. Sementara *Whatsapp* adalah aplikasi pesan untuk smartphone dengan basic mirip *blackberry messenger*. *Whatsapp* merupakan teknologi populer yang sangat potensial untuk digunakan sebagai media pembelajaran, dalam whatsapp terdapat whatsapp group yang mampu membangun sebuah pembelajaran yang menyenangkan terkait berbagai topik diskusi yang diberikan oleh pengajar (Indaryani dan suliworo,2018:26). *Whatsapp* didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton pada tahun 2009 (Pustikayasa, 2019:54). Aplikasi *whatsapp* digunakan oleh guru sebagai salah satu aplikasi dalam proses pembelajaran daring dikarenakan adanya fitur yang sangat mudah diakses seperti mengirimkan file dokumen, file foto, video *call*, dan *shareloc* atau lokasi GPS. Selain itu, juga dapat menghubungkan seseorang maupun kelompok atau grup *whatsapp*, sehingga dengan adanya fitur tersebut akan memudahkan guru untuk mengkondisikan kelas masuk dalam satu grup.

Pada proses pembelajaran yang menggunakan aplikasi *whatsapp* dapat membuat grup pembelajaran yang memiliki batasan jumlah anggotanya yakni sebanyak 250 orang. Selain itu *whatsapp* group juga dapat memudahkan guru maupun siswa untuk berkomunikasi, berdiskusi, latihan soal dan memberikan

informasi melalui grup. Manfaat penggunaan aplikasi *Whatsapp* grup menurut Indaryani dan Suliworo (2018:26) sebagai berikut:

- 1) *Whatsapp* group memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif secara online antara guru dan siswa ataupun sesama siswa baik di rumah maupun di sekolah;
- 2) *Whatsapp* group merupakan aplikasi gratis yang mudah digunakan
- 3) *Whatsapp* group dapat digunakan untuk berbagai komentar, tulisan, gambar, video, suara dan dokumen;
- 4) *Whatsapp* group memberikan kemudahan untuk menyebarkan pengumuman maupun mempublikasikan karyanya dalam group;
- 5) Informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui berbagai fitur *whatsapp* group.

Whatsapp merancang kelebihan atau kemudahan dalam berkomunikasi seperti biaya yang murah dan juga mempermudah penggunaannya, yang membedakan *whatsapp* dengan aplikasi lain karena memiliki karakteristik yang membuat banyak orang dapat menggunakannya. Selain itu, *Whatsapp* juga memberikan kemudahan komunikasi jarak dekat maupun jarak jauh dan alat komunikasi lisan maupun tulisan, dan juga dapat menyimpan pesan dengan sangat praktis (Suryadi, 2018:7). Dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* pengguna bisa melakukan obrolan *online*, berbagi foto, file dan lain-lain sebagainya kepada pengguna lainnya.

Whatsapp juga mempunyai kekurangan, dengan lokasi berbeda dapat memberikan pengaruh yang berbeda dengan kekuatan sinyal, chat yang menumpuk juga dapat mengakibatkan penuhnya memori bagi hp yang memiliki memori kecil

sehingga mengakibatkan koneksi internet menjadi lambat dan juga chat yang terlalu banyak akan memberikan akses yang sulit untuk dilihat karena harus *menscroll* ke atas.

Walaupun aplikasi *whatsApp* mempunyai kelebihan dan kekurangan tetapi *whatsApp* tetap menjadi aplikasi yang paling sering dan banyak digunakan saat ini baik dalam dunia pendidikan dan pembelajaran maupun sarana interaksi di media sosial, dan juga *whatsapp* lebih banyak memberikan kelebihan dari pada kekurangan saat menggunakan aplikasi ini.

B. Hasil Belajar

Keberhasilan proses pembelajaran guru dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebagai indikatornya. Sudjana (2009:3) memberikan penjelasan mengenai hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa sebagai akibat dari proses belajar. Sama halnya seperti apa yang diungkapkan oleh Aryanto (2016:135) bahwa “Hasil belajar adalah merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Sedangkan, menurut Efendi (2020:14), “Hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian, dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas”. Menurut Sudjana (2007:2) Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti

telah dijelaskan di muka. Tingkah sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Pengungkapan hasil belajar pada prinsipnya meliputi semua ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

Pendapat lainnya mengenai hasil belajar dikemukakan oleh Hidayat (2020:114) yang mengatakan bahwa “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang setelah mendapatkan pengalaman belajar, dan seseorang berhasil dalam belajar jika orang tersebut mampu menunjukkan perubahan di dalam dirinya, perubahan tersebut meliputi perubahan dalam hal kemampuan berpikir perubahan keterampilan serta perubahan sikap terhadap objek”. Sedangkan, menurut Pramika (2018:14) “Hasil belajar adalah suatu keberhasilan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya melalui proses pelatihan, keterampilan, ketekunan, pengetahuan yang dalam diri peserta didik”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan atau sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan ataupun kecakapan dasar. Pencapaian belajar siswa digambarkan dengan angka, huruf, maupun simbol.

Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan dari adanya interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Menurut Rusman (2017:131) yang menjelaskan adanya beberapa faktor yang akan mempegaruhi hasil belajar siswa

dalam proses pembelajaran yakni faktor internal dan eksternal. Penjelasan kedua faktor tersebut sebagai berikut:

1. Faktor internal, dibedakan menjadi dua faktor, yaitu:
 - a. Faktor fisiologis, umumnya seperti kondisi kesehatan yang sehat, tidak capek, tidak cacat fisik, dan sebagainya. Hal ini bisa mempengaruhi siswa pada pembelajaran.
 - b. Faktor psikologis, pada dasarnya seluruh siswa mempunyai mental berbeda-beda. Hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor ini mencakup intelegensi (IQ), bakat, minat, perhatian, motif, motivasi, kognitif, serta daya nalar.

2. Faktor eksternal, yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:
 - a. Faktor lingkungan, keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan suasana rumah, suasana sekitar, iklim dan keadaan lalu lintas. Misalnya, bangunan rumah pendudukan yang sangat rapat.
 - b. Faktor instrumental, keberadaan dan penggunaannya didesain sesuai hasil belajar yang diinginkan dan diharapkan bisa berguna, seperti sarana agar tujuan belajar yang sudah direncanakan tercapai. Faktor ini meliputi kurikulum, sarana, dan guru.

Pendapat lainnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mengambil pendapat Musfiqon (2012:8) yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, sebagai berikut:

1. Faktor dari dalam diri siswa (*internal factor*), yang menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis.
2. Faktor dari luar diri siswa (*external factor*), salah satu faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar.
3. Faktor kualitas pengajaran, bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru.
4. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), berkaitan dengan upaya belajar yang dilakukan siswa meliputi strategi pembelajaran dan metode pembelajaran.

C. Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Pada umumnya, orang memakai istilah sejarah untuk menunjuk cerita sejarah, pengetahuan sejarah, gambaran sejarah, yang kesemuanya itu sebenarnya adalah sejarah dalam arti subjektif. Sejarah dalam arti subjektif ini merupakan suatu konstruk, ialah bangunan yang disusun oleh penulis sebagai suatu uraian atau cerita. Sejarah dalam arti objektif menunjuk kepada kejadian atau peristiwa itu sendiri, ialah peristiwa sejarah dalam kenyataannya. Kejadian itu sekali terjadi tidak dapat diulang atau terulang lagi (Aman. 2009:8).

Kochhar (dalam Susanto, 2014:7-8) menjelaskan bahwa sejarah bukan sekedar rangkaian peristiwa atau untaian pasir, melainkan lingkaran peristiwa yang terentang pada benang-benang gagasan. Sejarah mengkaji kekuatan di balik tindakan tersebut dan menghadirkan gambar tiga dimensi tentang manusia di masa lampau. Sesuai dengan konsep modern, sejarah tidak hanya berisi tentang sejarah raja dan ratu, pertempuran dan jenderal, tetapi juga tentang orang biasa – rumah dan pakaiannya, ladang dan pertaniannya, usaha yang terus menerus untuk melindungi rumah dan jiwanya dan untuk mendapatkan pemerintahan yang adil, aspirasinya, prestasi, kekecewaan, kekalahan dan kegagalannya.

Penjelasan di atas memberikan arti bahwa pembelajaran sejarah tidaklah sesederhana untuk mengenal nama tokoh, peristiwa, waktu, dan tempat kejadian, melainkan suatu pengetahuan untuk melangkah ke masa depan berdasarkan pengalaman-pengalaman sejarah. Mengapa pengalaman yang menjadi dasar kesimpulan, hal demikian seperti ungkapan Reiner (dalam, Aman. 2009:15) pengalaman yang dimaknainya memiliki arti penting bagi kehidupan manusia, baik itu pengalaman individu maupun pengalaman kolektif. Selanjutnya ungkapan Dilthey (dalam Susanto, 2014:8) mengenai sejarah *life only takes on a measure of transparency in the light of historical reason*. Kartodirdjo (1992: 206) mengungkapkan mengenai sejarah bahwa individu tanpa wawasan sejarah dalam pembangunan bangsa akan menyebabkan suatu bangsa seperti orang pikun, karena bangsa yang tidak mengenal sejarah, ibarat orang yang kehilangan memorinya.

Dalam sejarah terselip nilai-nilai masa lalu yang dapat dipetik diambil hikmahnya dan digunakan untuk membangun ide-ide yang berguna menghadapi

tantangan masa kini dan masa yang akan datang. Penyaluran nilai-nilai yang ada dalam sejarah dapat dilakukan melalui pendidikan. Jadi disinilah letak bertemunya sejarah dengan pendidikan, sehingga mata pelajaran sejarah diajarkan pada setiap jurusan di tingkat sekolah menengah atas (SMA).

Menurut Moh. Ali (dalam, Rusli, dkk. 2009: 57) pembelajaran sejarah mempunyai tujuan, yakni:

1. Membangkitkan, mengembangkan serta memelihara semangat kebangsaan.
2. Membangkitkan hasrat mewujudkan cita-cita kebangsaan dalam segala lapangan
3. Membangkitkan hasrat-mempelajari sejarah kebangsaan dan mempelajarinya sebagai bagian dari sejarah dunia.
4. Menyadarkan anak tentang cita-cita nasional (Pancasila dan Undang-undang Pendidikan) serta perjuangan tersebut untuk mewujudkan cita-cita itu sepanjang masa.

Sementara itu Rusli, dkk (2020:59-61) memberikan penjelasan mengenai karakteristik dari pembelajaran sejarah sebagai berikut:

1. Pembelajaran sejarah mengajarkan tentang kesinambungan dan perubahan.
2. Pembelajaran sejarah mengajarkan tentang jiwa zaman.
3. Pembelajaran sejarah bersifat kronologis.
4. Pembelajaran sejarah pada hakekatnya adalah mengajarkan tentang bagaimana perilaku manusia.
5. Kulminasi dari pembelajaran sejarah adalah memberikan pemahaman akan hukum-hukum sejarah.

Pada setiap rumpun ilmu akan memiliki konten atau materi yang akan disampaikan kepada siswa. Dalam mata pelajaran sejarah di sekolah Rusli, dkk (2020: 62) memberikan gambaran cakupan materi pembahasan seperti:

1. Pengantar ilmu sejarah.
2. Kehidupan awal masyarakat di nusantara.
3. Perkembangan tradisi dan kepercayaan Hindu-Budha dalam bidang politik, sosial maupun ekonomi di nusantara.
4. Perkembangan agama dan tradisi Islam di nusantara dalam bidang politik, sosial maupun ekonomi.
5. Masuk dan berkembangnya pengaruh Barat dan perubahan masyarakat pada masa kolonial di nusantara.
6. Lahir dan berkembangnya kesadaran berbangsa, serta perkembangan gerakan kebangsaan Indonesia.
7. Masuknya kekuasaan Jepang ke nusantara dan perkembangan nusantara pada masa pendudukan Jepang
8. Lahirnya Negara Kesatuan Republik Indonesia dan perkembangan awal pasca proklamasi kemerdekaan
9. Dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa awal Indonesia.
10. Perkembangan kehidupan pada masa Orde Baru.
11. Berakhirnya era Orde Baru dan lahirnya era Reformasi.
12. Materi sejarah dunia yang berkorelasi terhadap perkembangan Indonesia meliputi: a) Perkembangan dunia internasional setelah Perang Dunia II dan pengaruhnya bagi Indonesia, b) Perkembangan mutakhir dunia dan

berkembangnya globalisasi, c) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia.

Menurut Sardiman (2012:210) menyatakan bahwa “pembelajaran sejarah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter bangsa”. Pembelajaran sejarah akan mengembangkan akfitas peserta didik untuk menelaah berbagai peristiwa sejarah dan kemudian dipahami nilai nilai yang ada di balik peristiwa itu sehingga melahirkan contoh untuk bersikap dan bertindak. Subakti (2010:4) memberikan penjelasan mengenai pembelajaran sejarah adalah “pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kontruksi masa lampau yang menjadi basik topik pembelajaran sejarah dalam mengaitkan pada kondisi zaman sekarang”.

Pada setiap pembelajaran termasuk dalam pembelajaran sejarah juga memiliki tujuan pembelajarannya. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 59 tahun 2014 tentang kurikulum 2013, Mata pelajaran sejarah termasuk dalam mata pelajaran umum kelompok A yang merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menurut pendapat Aman (2011:58) tujuan dari pelaksanaan pembelajaran sejarah yaitu:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, masa yang akan datang.
- 2) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.

- 3) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
- 4) Menumbuhkan kemampuan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang Panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
- 5) Menumbuhkan kesadaran dalam peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

E. Kualitas Pembelajaran

Berbicara mengenai kualitas secara tidak langsung akan membicarakan mengenai mutu, hal ini dikarenakan kedua kata tersebut memiliki makna yang sama. Istilah mutu atau kualitas pada awalnya digunakan oleh Plato dan Aristoteles untuk menyatakan esensi dari suatu benda atau sesuatu hal, yaitu atribut-atribut yang membedakan antara suatu benda atau hal lainnya. Defenisi mutu dapat dilihat dari dua segi, menurut Hamalik (1993:33) kedua segi itu yakni segi normatif dan segi deskriptif. Pada segi normatif ditentukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria instrinsik, mutu pembelajaran merupakan produk pembelajaran, yakni manusia terdidik sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pembelajaran merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja. Sedangkan pada segi deskritif, mutu ditentukan berdasar keadaan nyata, misalnya hasil tes prestasi belajar (Hamalik. 1993:33).

Menurut Mariani (dalam Haryati& Rochman. 2012:2) menjelaskan bahwa proses pembelajaran sebagai inti dan pusat aktivitas pendidikan, sedangkan kualitas pembelajaran menjadi penentu keberhasilan sekolah sebagai lembaga pendidikan, dan berkorelasi positif terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran merupakan intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. Sedangkan menurut Daryanto (dalam Prasetyo. 2013:12), kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk di dalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian hasil belajar dari tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara optimal.

Kualitas pembelajaran yang baik dan efektif dapat dilihat melalui beberapa indikator yaitu: (a) Perilaku pembelajaran pendidik (guru). Keterampilan dalam mengajar seorang guru menunjukkan karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan; (b) Perilaku atau aktivitas siswa. Siswa di sekolah dapat banyak melakukan aktivitas belajar baik di kelas maupun di luar kelas/di lingkungan sekolah semisal kegiatan ekstrakurikuler dan lainnya; (c) Iklim pembelajaran. Iklim pembelajaran dapat berupa suasana kelas yang kondusif dan suasana sekolah yang nyaman; (d) Materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang

harus ditempuh; (e) Media pembelajaran. Media pembelajaran menciptakan suasana belajar menjadi aktif, memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, siswa dan ahli bidang ilmu yang relevan; dan (f) Sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran di sekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika sekolah menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya (Ditjen Dikti Kemdikbud, 2011). Indikator-indikator kualitas pembelajaran inilah yang dapat dijadikan rujukan sekaligus bidang garapan yang dijamin kepada masyarakat dan segenap pemangku kepentingan pendidikan persekolahan.

Dalam memenuhi kualitas pembelajaran yang efektif/bermutu tentu tidak semulus “aliran tetesan air di cermin”. Banyak permasalahan dan kendala yang terjadi dalam prosesnya semisal siswa kurang dapat menangkap paparan materi oleh guru, guru kurang cakap dan salah dalam pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran, dan lain sebagainya. Di sinilah perlunya peran Teknologi Pendidikan melalui tenaga profesional.

F. Penelitian Relevan

Hasil penelitian Yoga Kurniawan (2021) yang berjudul “Proses pembelajaran sejarah menggunakan Whatsapp pada masa pandemic di SMAN 6 Padang”, menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan *WhatsApp* pada masa pandemi di SMAN 6 Padang ini seperti masa sebelum Pandemi Covid-19 namun disesuaikan dengan pembelajaran secara daring, tidak bertemunya guru dan siswa secara tatap muka dan pembelajaran sejarah hanya berfokus kepada pemberian tugas. Disarankan kepada guru memanfaatkan fitur panggilan suara, video dan catatan suara untuk menunjang proses mengajar sejarah. Siswa disarankan agar maksimal menggunakan *WhatsApp* untuk berdiskusi, tanya

jawab antar guru dan antar siswa serta berbagi ilmu. Persamaan dengan penelitian diatas dengan skripsi penulis yaitu sama sama mengambil mata pelajaran sejarah di tingkat SMA dan menggunakan aplikasi yang sama, Perbedaan penelitian diatas yaitu skripsi penulis menggunakan metode kualitatif naratif sedangkan peneliti diatas menggunakan metode kualitatif deskriptif.

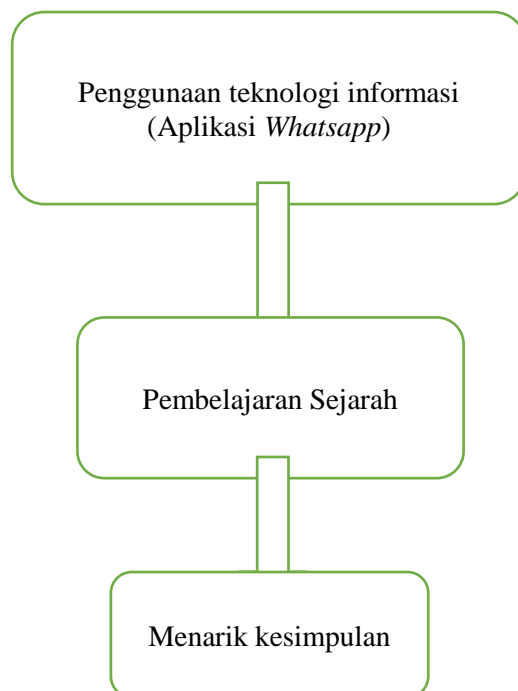
Hasil penelitian Rahmatul Atika Deswara (2019) yang berjudul “Penggunaan aplikasi Edmodo dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Bukittinggi”, menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Edmodo dalam pembelajaran sejarah dapat mempermudah peserta didik maupun pendidik dalam kegiatan pembelajaran sejarah. Persamaan dengan penelitian diatas dengan skripsi penulis yaitu sama sama mengambil mata pelajaran sejarah di tingkat SMA, dan menggunakan metode yang sama. Perbedaan penelitian diatas dengan skripsi penulis menggunakan aplikasi whatsapp, sedangkan peneliti diatas menggunakan aplikasi Edmodo.

Hasil penelitian Liza Cahya NitaSari (2021) yang berjudul “Penggunaan media pembelajaran daring berbasis aplikasi Google Classroom dalam pembelajaran sejarah” menunjukan bahwa dalam pelaksanaannya proses pembelajaran menggunakan aplikasi Google Classroom terdapat beberapa kendala terutama dari jaringaninternet,kuota internet terbatas, tetapi menggunakan google classroom dapat membuat pekerjaan rumah diupload lebih rapi dan tidak banyak menggunakan kapasitas memori. Persamaan penelitian diatas dengan penulis skripsi yaitu sama sama mengambil mata pelajaran sejarah di tingkat SMA, dan menggunakan metode yang sama. Perbedaan penelitian diatas yaitu skripsi penulis

menggunakan aplikasi whatsapp, sedangkan peneliti diatas menggunakan aplikasi Google classroom.

D. Kerangka pemikiran

Berdasarkan permasalahan yang diteliti dan tujuan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat disusun kerangka konseptual seperti gambar berikut ini.



Gambar 1. Bagan Alur Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif untuk mengetahui kualitas pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *whatsap* dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Kota Jambi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Jambi pada kelas X 8. Sementara untuk waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2022 pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

C. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X 8 SMA Negeri 4 Kota Jambi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* yang berjumlah sebanyak 36 orang siswa. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan ini sebanyak 36 orang, dikarenakan menurut pendapat Ridwan dan Entis (2012) apabila jumlah responden kurang dari 100, maka pengambilan sampel dapat dilakukan secara keseluruhan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu angket. Angket merupakan suatu daftar pernyataan-pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh siswa yang menjadi sasaran dari *questionnaire* tersebut ataupun orang lain. Angket untuk mengetahui kualitas pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* pada penelitian ini adalah skala *likerts* sebagai alat ukur sikap responden terhadap pernyataan atau pernyataan yang akan diberikan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pernyataan-pernyataan tertulis kepada responden. Dimana, Angket kualitas

pembelajaran menggunakan aplikasi *Whatsapp* digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *likert* sebagai alat ukur sikap responden terhadap pertanyaan atau pernyataan yang diberikan. Adapun kategori jawaban terdiri atas 5 alternatif jawaban pilihan yaitu sebagai berikut:

- 1) Sangat Sering (SS)
- 2) Sering (S)
- 3) Kadang-kadang (KK)
- 4) Jarang (J)
- 5) Tidak Pernah (TP)

Adapun skala pernyataan tentang kualitas pembelajaran menggunakan aplikasi *Whatsapp* pada pembelajaran sejarah masing-masing butir yang diberikan sesuai dengan pilihan siswa. dimana setiap pernyataan atau pernyataan diukur menggunakan skala *likert* yang mempunyai gradasi dari positif sampai negatif yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Alternatif Jawaban dan Skor Angket

Alternatif jawaban	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
Sangat Sering	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4

aran g		
Tidak pernah	1	5

Penjabaran dari beberapa butir pernyataan mengenai angket yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat di lihat seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Angket

Indikator	Jumlah Item
Kualitas Pembelajaran	11
Kesiapan Siswa	7
Waktu Pembelajaran	4

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Statistik Deskriptif Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Teknik analisis statistik deskriptif yang dihitung dalam penelitian ini dengan menggunakan *Microsoft Office Excel* Adapun pengolahan data angket menggunakan rumus perhitungan persentase yaitu:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan:

P = Persentase efektivitas pembelajaran daring menggunakan *whatsApp group*

F = Jumlah skor perolehan siswa

N = Banyaknya responden.

p = Persen (%)

Sedangkan untuk kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori kualitas pembelajaran sejarah dengan menggunakan aplikasi *whatsApp* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Kualitas Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Aplikasi *whatsapp*.

Persentase	Kriteria
76 % - 100 %	Sangat Efektif
51 % - 75 %	Cukup Efektif
26 % - 50 %	Kurang Efektif
0 % - 25 %	Tidak Efektif

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

SMA Negeri 4 Jambi didirikan diatas areal kurang lebih 1600m² pada tahun 1978 dengan dibiayai dari dana proyek peningkatan SMA Kanwil Depdikbud Propinsi Jambi dan selesai awal tahun 1979 Atas kebijaksanaan Kanwil Depdikbud Propinsi Jambi dalam menanggulangi ledakan tamatan SLTP Tahun Ajaran 1979/1980 dan sambil menungguh SK MPK tentang penegeriannya SMA Negeri 4 Jambi untuk tahun ajaran 1979/1980 menampung siswa kelas I sejumlah 6 kelas dengan jumlah siswa 240 orang dan kelas 2 dan 3 pindahan dari SMA lainnya.

Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 30 Juli 1980 Nomor 0206/0/80 tentang penegerian SMA Negeri 4 Jambi maka terhitung tahun ajaran 1980-1981 SMA Negeri 4 Jambi resmi di negerikan. Seiring dengan perkembangan zaman, SMA Negeri 4 Jambi yang berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda Kartawijaya Simpang III Sipin – Jambi ini semakin menampakkan kemajuan yang berarti. Hal ini dapat dilihat dari berbagai prestasi yang diperoleh melalui ajang akademik maupun non akademik.

Berikut daftar nama Kepala SMA Negeri 4 Jambi, mulai dari yang pertama hingga sekarang ini.

1. Drs. Dasril Syam dari Juni 1979 Juni 1982
2. Yushar Mahmud, BA dari Juni 1982-Agustus 1984
3. Bukhari Rain, BA dari September 1984-Juli 1988
4. Irfan, BA dari Agustus 1988-Desember 1990
5. Drs. M. Simatupang dari Desember 1990-Desember 1997
6. Drs. Sugeng dari Januari 1997-Juni 2002
7. Drs. Aldi Mawardi dari Juni 2002-September 2003
8. Hamidan, S.Pd . dari September 2003- Maret 2004
9. Drs.Sugiyono, M.Pd dari April 2004-Januari 2011
10. Ahmad Abhar, S.Pd, M.Pd. dari Februari 2011 – 2014
11. Drs. Wirman Dari 2014 – 2016
12. Yorinal AR, M.Pd Dari 2016 – 2018
13. Zul Amri, S,Pd dari 2019 - Januari 2020

14. Naspridinal, S.Pd, M.Si dari Januari 2020 – Sekarang.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Visi SMA Negeri 4 Jambi Kota Jambi adalah "Terwujudnya Peserta Didik Yang Cerdas Spiritual, Intelektual, Kompetitif, Dan Berwawasan Lingkungan, Untuk mencapai visi tersebut, SMA N 4 memiliki misi yang harus di jalankan, yakni :

- a) Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbakti kepada Nusa dan Bangsa.
- b) Melaksanakan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan daya piker-kalbu-fisik secara optimal.
- c) Mendidik siswa berbudaya lokal Jambi untuk memperkuat budaya nasional serta memiliki daya saing global.
- d) Melaksanakan pendidikan kecakapan hidup guna menciptakan insan yang religious, mandiri, kreatif dan kompetitif
- e) Meningkatkan dan mengembangkan Standar Kompetensi dan Profesional Guru
- f) Meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang kecakapan hidup (life skill)
- g) Meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan
- h) Meningkatkan dan mengembangkan mutu layanan sekolah untuk memberikan kepuasan pelanggan.
- i) Mengembangkan desain pembelajaran dengan berbasis ICT
- j) Mewujudkan Lingkungan Sekolah yang BINAR "Bersih, Indah, dan Nyaman, Asri, dan Ramah"

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal harus memiliki tenaga kerja atau guru untuk menjalankan proses pembelajaran maupun administrasi lembaga. SMA N 4 Kota Jambi dalam hal ini memiliki tenaga pengajar maupun tenaga administrasi yang kompeten dibidangnya. Adapun tenaga pengajar dan tenaga administrasi tersebut dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Nama-Nama Tenaga Pendidik

NO	NAMA	GOL	JABATAN
1	Naspridinal, S.Pd, M.Si 19720414 199802 1 001	IV/a	Kepala Sekolah
2	Zeni Marhayati, S.Pd 19630403 198602 2 003	IV/a	Guru Madya
3	Dra. Revalinda, M.Pd 19670611 199702 2 001	IV/a	Guru Madya
4	Dra. Mesrawati 19621119 199501 2 001	IV/a	Guru Madya
5	Drs. Suprihono 1968010 199512 1 004	IV/a	Guru Madya
6	Triyono, S.Pd 19711111 199801 1 002	III/d	Guru Madya
7	Ridwan, S.Pd 19791112 201407 1 001	III/b	Guru Pertama
8	Jesmin Gultom, SP., SPdK. 19671115201407 1 001	III/a	Guru Pertama
9	Drs. Fatwa Nursidik 19630722 199203 1 003	IV/a	Guru Madya
10	Ratnawati, SH 19760505 201407 2 004	III/a	Guru Madya
11	Hj. Rofiarti, S.Pd 19620325 198501 2 001	IV/a	Guru Madya
12	Sugiyarti, S.Pd 19640926 198803 2 002	IV/a	Guru Madya
13	Harini Tridyah K,M.Pd	IV/b	Guru Madya

	19670316 198903 2 004		
14	Junaidi, S,Pd, M.Pd 19700626 200501 1 006	IV/a	Guru Madya
15	Syaifil Hendri, S,Pd 19681018 199702 1 001	IV/a	Guru Madya
16	Dewi Susilawati, S.Pd 19811222 200903 2 005	III/c	Guru Madya
17	Eniza, S.Pd 19661215 199003 2 007	IV/a	Guru Madya
18	Asnida, S.Pd 19691115 199512 2 001	IV/a	Guru Madya
19	Riza Kurniati, S,Pd 19730506 199903 2 005	IV/a	Guru Madya
20	Yeni Susilawati, S.Pd 19700728 1992 03 2 005	IV/a	Guru Madya
21	Didik Iskandar,S.Pd 19860505 201001 1 010	III/c	Guru Muda
22	Efriana Wulandari, S.Pd 19880225 201101 2 014	III/b	Guru Pertama
23	Amlia, S.Pd 19860509 200604 2 003	III/a	Guru Pertama
24	Rizka Lestari, S.Pd 19870828 201001 2 016	III/b	Guru Pertama
25	Yetri Ema ,M.Pd 19640408 198902 2 004	IV/a	Guru Madya
26	Ebtaria Nababan , S.Pd 19830416 201001 2 018	III/c	Guru Muda
27	Farida Heince Hutagaol, S.Pd 19730917 200012 2 001	III/d	Guru Muda
28	Zaenal Ekarosa,M.Pd 19670518 199002 1 001	IV/a	Guru Madya
29	Eri Yenni, S.Pd	IV/a	Guru Madya

	19631101 198703 2 00		
30	Iskhak, S.TP 19700816 200801 1 002	III/b	Guru Pertama
31	Dra. Farids Adriani 19670903 199303 2 004	IV/a	Guru Madya
32	Syofrizal, S.Pd 19710123 199702 1 001	IV/a	Guru Madya
33	Afifah, S.Pd 19690819 199512 2 002	IV/a	Guru Madya
34	Lefviana Benarti, S.Pd 19740520 199903 2 007	IV/a	Guru Madya
35	Johana Mashita, S.Pd 19680526 200801 2 002	III/c	Guru Madya
36	Dra. Eny Dyah Partiw 19630630 198803 2 001	IV/a	Guru Madya
37	Lolita Anggraini, S. Sos., 1982 0426 200903 2 008	III/d	Guru Muda
38	Indrawati, S.Pd 19631019 198703 2 003	IV/a	Guru Madya
39	Dra. Desmineli 19671224 200801 2 002	III/c	Guru Muda
40	Dra. Diah Noviani 1961 1123 198503 2 006	IV/a	Guru Madya
41	Hj. Rayati Cendra, S.Pd 19710706 200312 2 002	IV/a	Guru Madya
42	Drs. Suyadi 19620315 199412 1 001	IV/a	Guru Madya
43	Heriwanti, S.Pd 19710816 199702 2 002	IV/a	Guru Madya
44	Susi Yanti, S.Pd 19741208 200604 2 002	III/d	Guru Muda
45	Ida Ratniarti, S.Pd	III/d	Guru Madya

	19690108 200701 2 002		
46	Ida Varianti, S.Pd 19690108 200701 2 002	III/d	Guru Muda
47	Lidiya Afdina, S.Pd M.Hum	III/c	Guru Muda
48	Liza Sari, S.Pd 19830129 200903 2 005	III/c	Guru Muda
49	Efa Susanti, S.Sn 19830118 200903 2 008	III/c	Guru Muda
50	Herly Kusumawati, S.Kom 19810816 200903 2 006	III/c	Guru Muda
51	Leni Siregar S.Pd 19641023 199003 2 005	IV/a	Guru Madya
52	Emil Arifin, S.Pd 19670422 199203 1 007	IV/a	Guru Madya
53	Dra. Fitrisna 19671231 199512 2 005	IV/a	Guru Madya
54	Benny Chanra S.Pd 19720106 2 01001 1 004	III/c	Guru Muda
55	Resti Pratiwi, S.Pd 19840213 200801 2 001	III/d	Guru Muda
56	Endah, S.Pd 19861115 201001 2 006	III/c	Guru Pertama
57	Dwi Oktadinata, S.Pd 19831018 201101 2 002	III/b	Guru Pertama

Sumber: Profil SMA 4 Kota Jambi Tahun 2021.

Dari tabel di atas, dapat diketahui tenaga pengajar atau pendidik di SMAN 4 Kota Jambi yang berjumlah guru PNS sebanyak 57 orang, guru senior sebanyak 18 orang. Sementara untuk tenaga kependidikan atau tenaga administrasi sekolah sebanyak guru TU PNS 5 orang, dan guru TU honor sebanyak 15 orang.

Dalam melaksanakan program-program pendidikan dan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, tidak cukup hanya tenaga pendidik dan kependidikan yang harus dipenuhi oleh sekolah. Ada bagian lain yang harus diperhatikan sekolah agar apa yang menjadi visi dapat terwujud, bagian tersebut yakni berupa fasilitas ataupun sarana yang dibutuhkan agar proses pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan optimal. SMA Negeri 4 Kota Jambi saat ini telah memiliki fasilitas yang dapat digunakan sebagai proses pembelajaran maupun

sebagai penunjang pembelajaran yang dapat dilihat seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Fasilitas Belajar dan Pembelajaran serta Penunjang di SMAN 4 Kota Jambi

NO	FASILITAS	JUMLAH
1	RKB (Ruang Kegiatan Belajar)	24 lokal
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Waka Kurikulum	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Majelis guru	1
6	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
7	Ruang BK dan PIK-Remaja	1
8	Ruang UKS/PMR	1
9	Ruang OSIS	1
10	Ruang Pramuka	1
11	Ruang Paskibraka	1
12	Ruang Suporter	1
13	Ruang Keterampilan	1
14	Ruang Pertemuan	1
15	2 Ruang Perpustakaan	1
16	Ruang Laboratorium Biologi	1
17	Ruang Laboratorium Fisika	1
18	Ruang Laboratorium TIK	2
19	Ruang Laboratorium Bahasa	1
20	Ruang Kreasi dan Seni (Sanggar)	1
21	Ruang Ibadah/ Mushola	1
22	Ruang Kantin	1
23	Ruang Gudang	1

Sumber: Hasil penelitian 2022

B. Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Kota Jambi telah memberikan hasil data yang diperoleh melalui pengisian angket yang terdiri dari 21 butir pernyataan yang terbagi kedalam 3 katogori indikator yaitu indikator kualitas pembelajaran, indikator waktu, dan indikator kesiapan siswa. Angket yang disebarakan kepada 36 orang siswa memiliki 5 kategori jawaban yaitu sangat selalu, selalu, cukup, kadang-kadang, dan tidak selalu. Secara jelas data dari hasil angket dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 6. Data Hasil Angket pada Indikator Kualitas Pembelajaran

Indikator	Pernyataan	Rata-Rata (%)	Kategori
Kualitas Pembelajaran	1. Membuat RPP	96,11	Sangat Efektif
	2. Menyiapkan Materi Pelajaran	88,89	Sangat Efektif
	3. Materi disampaikan dalam bentuk file dan guru menjelaskannya	73,89	Cukup Efektif
	4. Materi disampaikan dalam bentuk file dan guru Tidak menjelaskannya	58,33	Cukup Efektif
	5. Hanya memberikan tugas tanpa adanya materi	60,59	Cukup Efektif
	6. Guru menggunakan metode bervariasi	75,00	Cukup Efektif
	7. Selalu memberikan soal latihan setelah pembelajaran berakhir	83,89	Sangat Efektif
	8. memberikan kembali hasil belajar yang sudah diperoleh siswa	64,44	Cukup Efektif
	9. Proses pembelajaran menggunakan <i>whatsapp</i> menyenangkan	73,33	Cukup Efektif
	10. Materi yang disampaikan melalui <i>whatsapp</i> membuat saya sulit memahami materi	75,00	Cukup Efektif

	11. Guru memberikan motivasi	76,67	Sangat Efektif
Rata-Rata Indikator		75,10	Cukup Efektif

Sumber: Data olaha hasil penelitian

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan aplikasi *whatsshap* memperoleh hasil rata-rata persentase dengan kategori 75,10% yang tergolong dalam kategori “Cukup Efektif”.

Indikator kualitas pembelajaran yang terdiri dari 11 butir pernyataan ini memperoleh rata-rata persentase tertinggi 96,11 terdapat pada pernyataan no 1 yakni guru membuat RPP. Sedangkan untuk persentase terendah terdapat pada pernyataan no 4 yaitu materi disampaikan dalam bentuk file dan guru tidak menjelaskannya.

Pada indikator selanjutnya peneliti akan melihat mengenai kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dalam hal ini masuk kedalam bagian indikator kesiapan siswa. Pada indikator ini terdiri dari 7 pernyataan dan 5 opsi pilihan jawaban yang dapat dipilih siswa. Data dari hasil angket indikator ini dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 7. Data Hasil Angket Pada Indikator Kesiapan Siswa

Indikator	Pernyataan	Rata-Rata %	Kategori
Kesiapan Siswa	1. Membuat Grup WA	83,33	Sangat Efektif
	2. Bergabung pada grup WA siswa	78,89	Sangat Efektif
	3. Didampingi orang tua saat pembelajaran sejarah berlangsung	78,89	Sangat Efektif
	4. Bertanya kepada guru mengenai materi yang akan dipelajari	73,89	Cukup Efektif
	5. Mencari atau mendownload materi pelajaran sejarah	47,22	Kurang Efektif
	6. Memberikan pertanyaan dan menanggapi	70,00	Cukup Efektif
	7. Melakukan diskusi dengan teman melalui <i>whattshap</i> dalam membahas materi atau tugas yang diberikan guru	67,22	Cukup Efektif
Rata-Rata Indikator		72,44	Cukup Efektif

Sumber: Data hasil penelitian

Pada tabel indikator kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui *whattshap* di atas dapat diketahui bahwa, rata-rata indikator memperoleh persentase sebesar 72,44% yang masuk kedalam kategori “Cukup Efektif”.

Indikator yang terdiri dari 7 pernyataan ini, pada pernyataan membuat grup *whatsshap* memperoleh persentase tertinggi yakni 83,33%. Sedangkan pada pernyataan mencari atau mendownload materi pelajaran sejarah dari sumber lain memperoleh persentase 47,22 dan merupakan pernyataan terendah pada indikator ini.

Selanjutnya indikator dari hasil angket penelitian ini yaitu indikator waktu pembelajaran yang terdiri dari empat pernyataan yang harus dijawab oleh responden sebanyak 36 orang. Hasil dari statistik deskriptif yang memanfaatkan Microsoft exel dapat di lihat seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Angket pada Indikator Waktu Pembeajaran

Indikator	Pernyataan	Rata-Rata (%)	Kategori
Waktu Pembelajaran	1. Mengingatkan siswa 5 menit sebelum mulai pembelajaran	70,56	Cukup Efektif
	2. Guru Disiplin waktu dalam melaksanakan pembelajaran	77,78	Sangat Efektif
	3. Siswa hadir tepat waktu dalam melaksanakan pembelajaran	67,22	Cukup Efektif
	4. Siswa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas	68,89	Cukup Efektif
Rata-Rata Indikator (%)		71,11	Cukup Efektif

Sumber: Data hasil penelitian

Berdasarkan tabel indikator waktu pembelajaran di atas yang menggunakan rumus persentase pada *Microsoft excel* memperoleh hasil rata-rata persentase 71,11%. Maka, dari hasil tersebut pada indikator ini dapat dituliskan bahwa waktu pelaksanaan pembelajaran baik guru maupun siswa tergolong cukup efektif.

Dari hasil rata-rata persentase yang terdiri dari tiga indikator dengan sebanyak dua puluh satu pernyataan ini, dapat diambil rata-rata persentase secara keseluruhan yang tergambar seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Rata-Rata Indikator Persentase

Indikator	Rata- Rata (%)	Kategori
Kualitas Pembelajaran	75,10	Cukup Efektif
Kesiapan Siswa	72,44	Cukup Efektif
Waktu Siswa	71,11	Cukup Efektif
Rata-Rata	72,83	Cukup Efektif

Sumber: Data olahan hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas yang menggambarkan persentase dari keseluruhan indikator menggunakan rumus persentase *Microsoft excel* memperoleh hasil 65,77% dengan kategori "Efektif".

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada proses pelaksanaan pembelajaran secara daring dibutuhkan persiapan yang dapat mendukung tercapainya aktivitas belajar mengajar dan pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan (RPP). Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* ini sangat-sangat memerlukan perencanaan terlebih dahulu, pertama yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Belajar Dari Rumah (RPP BDR) yang diberlakukan pada masa pandemi sekarang ini. Yang mana didalam

RPP BDR ini kita harus terlebih dahulu. Jadi dalam RPP BDR ini terdapat rancangan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pertama itu kegiatan pendahuluan, kemudian kegiatan inti, sampai kekegiatan penutup. Untuk pelaksanaannya saya membuat materi ajar baik itu.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan angket yang melibatkan 36 siswa memperoleh nilai rata-rata persentase secara keseluruhan sebesar 72,83% dengan kategori "Cukup Efektif". Perolehan hasil tersebut berdasarkan tiga indikator yakni indikator kualitas pembelajaran, indikator kesiapan siswa, dan indikator waktu pembelajaran.

1. Indikator kualitas pembelajaran

Kualitas dalam KBBI memiliki pengertian tingkat baik buruknya sesuatu atau mutu dari sesuatu. Sedangkan pengertian pembelajaran dalam KBBI adalah suatu proses, cara, perbuatan menjadikan belajar. Apabila dilihat dari etimologi, menurut Supriyanto (1997:225) mutu atau kualitas dapat diartikan sebagai kenaikan tingkatan menuju perbaikan atau kemapanan, sebab kualitas mengandung dan memiliki makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi apabila dikaitkan dengan pendidikan dan pembelajaran kualitas adalah pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran pada suatu sekolah telah mencapai keberhasilan atau ketuntasan dalam belajar.

Pada hasil penelitian pada indikator kualitas pembelajaran merupakan adanya suatu proses atau cara guru dalam melakukan interaksi dengan siswa, media atau sarana pembelajaran agar memperoleh hasil yang optimal. Proses pembelajaran yang dilakukan selama pandemic covid-19 pada setiap sekolah dilakukan secara *daring* dengan memanfaatkan aplikasi yang dapat terlaksananya interaksi antara guru dan siswa, seperti menggunakan aplikasi *whatsshap*.

SMA Negeri 4 Kota Jambi, khususnya dalam pembelajaran sejarah

menggunakan aplikasi *whatsapp* agar terhubung antara guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran masih akan tetap berjalan meskipun tidak berada dalam satu ruang. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* ini guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar pesan yang terkandung dalam materi tersampaikan dengan optimal. Berdasarkan hasil angket terkait dengan indikator kualitas pembelajaran sejarah menggunakan aplikasi *whatsapp* mendapatkan persentase 75,10% dengan kategori "Cukup Efektif".

Hasil yang diperoleh tersebut bukan berarti guru mata pelajaran sejarah tidak melakukan upaya yang optimal dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada pernyataan pembuatan RPP mendapatkan persentase yang tinggi yakni 96,11%. Namun, dalam hal penyampaian materi terdapat tidak optimal, hal ini dikarenakan guru tidak memberikan materi tambahan berupa video penjelasan atau sebagainya.

2. Indikator Kesiapan Siswa

Dalam KBBI pengertian dari kesiapan adalah suatu keadaan siap untuk menerima sesuatu. Apabila dihubungkan dalam proses pembelajaran, kesiapan menurut Hamalik (2017:41) merupakan suatu keadaan atau kapasitas yang ada pada diri siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sedangkan menurut Djamarah (2020:35) menjelaskan bahwa kesiapan untuk belajar adalah merupakan suatu kondisi yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Dari beberapa definisi tersebut dapat diambil simpulan bahwa kesiapan belajar adalah suatu kondisi yang ada dalam diri seseorang dalam hal ini siswa siap untuk menerima, memberi jawaban atau merespon apa yang akan diberikan oleh guru

(ket; materi) dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Hamalik (2003:57) memberikan penjelasan mengenai pembelajaran yang diartikan sebagai suatu kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, baik guru maupun siswa sudah mempersiapkan fasilitas atau sarana untuk melaksanakan pembelajaran secara *daring* selama masa pandemic covid-19. Berkaitan dengan hal ini, dari hasil penelitian pada indikator kesiapan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan aplikasi *whattshap* memperoleh hasil persentase sebesar 72,44% dalam kategori “Cukup Efektif”.

Guru kesulitan mengelola PJJ dan cenderung fokus pada penuntasan kurikulum. Tidak semua orang tua mampu mendampingi anak belajar di rumah karena ada tanggung jawab lainnya (kerja, urusan rumah, dsb). Kesulitan orang tua dalam memahami pelajaran dan memotivasi anak saat mendampingi belajar di rumah. Siswa kesulitan konsentrasi belajar dari rumah dan mengeluhkan beratnya penugasan soal dari guru. Peningkatan rasa stress dan jenuh akibat isolasi berkelanjutan berpotensi menimbulkan rasa cemas dan depresi bagi anak.

3. Indikator Waktu Pembelajaran

Waktu belajar peserta didik merupakan waktu yang digunakan untuk mempelajari materi pelajaran atau untuk mempraktikkan keterampilan tertentu. Sedangkan waktu belajar yang efektif adalah waktu yang digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk mencapai tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam pembelajaran yang biasanya dilaksanakan sebelum adanya pelaksanaan pembelajaran *daring* tersedia 2x45

menit sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Namun, pada saat pelaksanaan pembelajaran melalui aplikasi *whattshap* waktu pembelajaran menjadi kurang begitu efektif.

Pada hasil angket indikator waktu pembelajaran siswa memperoleh persentase sebesar 71,11% dengan kategori “Cukup Efektif”). Hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini didukung dengan apa yang menjadi paparan materi dalam penyesuaian kebijakan pembelajaran pada masa pandemic (<http://bersamahadapikorona.kemendikbud.go.id>) yang menjelaskan bahwa “waktu pembelajaran berkurang sehingga guru tidak mungkin memenuhi beban jam mengajar”.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Kota Jambi. Berdasarkan data hasil angket siswa sebanyak 36 orang yang terdiri dari tiga indikator yang masing-masing memperoleh persentase sebesar 75,10% tergolong “Cukup Efektif” pada indikator kualitas pembelajaran. Sementara pada indikator lainnya yakni indikator kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan persentase 72,44% dalam kategori “Cukup Efektif”. Selanjutnya yang terakhir pada indikator waktu siswa dengan persentase 71,11% tergolong dalam kategori “Cukup Efektif”. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan aplikasi *whatsapp*

dalam pembelajaran sejarah di SMA N 4 Kota Jambi menunjukkan persentase rata-rata indikator 72,83% tergolong “Cukup Efektif”.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi guru mata pelajaran sejarah, agar sebelum mengajar perlu memperhatikan karakteristik siswa terhadap pembelajaran dengan aplikasi yang digunakan. Apabila telah diketahui maka guru dapat lebih mudah untuk menentukan aplikasi dan metode apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*.
2. Bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran *daring* hendaknya untuk lebih aktif untuk mencari informasi secara mandiri untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai materi pelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, mengingat keterbatasan dana dan waktu pelaksanaan pelaksanaan terhadap penggunaan aplikasi *Whatsapp* pada pembelajaran sejarah diharapkan dapat dilanjutkan dengan topik dan sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Aryanto, Metta, 2016. *Peningkatan Hasil Belajar Ips Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble*. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 2, Desember 2016. ISSN :2503-3530. Hal. 134-140.
- Damayanti, dkk. (linkonline) <https://media.neliti.com/media/publications/40975-ID-penerapan-model-diskusi-kelompok-dengan-menggunakan-media-handout-untuk-meningka.pdf>
- Djamarah. 2020. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ditjen Dikti Kemdikbud. 2011. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Hamalik. 1993. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya
<http://bersamahadapikورونا.kemendikbud.go.id>
- Hamalik. 2017. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryati & Rochman. 2012. Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen). *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume II, No.2, Juli 2012
- Januszewski, Alan and Michael Molenda. (2008). *Educational Technology: A DefinitionwithCommentary*. New York: Taylor &Francis Group.
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Ridwan dan Engkos Achmad Kuncoro, “Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analysisi Jalur) Lengkap dengan contoh Tesis dan perhitungan SPSS 17.0”, (Cet.IV; Bandung : Alfabeta,2012): 4
<http://repository.fe.unj.ac.id>
- Ramayulis. 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Supriyanto. Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Daerah Diseminasi (dalam jurnal Ilmu Pendidikan IKIP, Nov 1997 Jilid 4 1997.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sofyana & Abdul. 2019. “Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Negeri Madiun”. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*”. Hal. 81-86.
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.

LAMPIRAN